

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan manusia. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan cenderung bertambah lebih cepat (Nugroho, 2000).

Populasi usia lanjut di Indonesia pada masa terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya umur harapan hidup (UHH) orang Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah usia lanjut di Indonesia pada tahun 2002 berjumlah 16 juta dan diperkirakan akan bertambah menjadi 25,5 juta pada tahun 2020 atau sebesar 11,37% penduduk ini merupakan peringkat keempat dunia di bawah ini Cina, India, dan Amerika Serikat ([www.inna.ppni.or.id](http://www.inna.ppni.or.id)).

Begitu juga halnya dengan kelompok usia lanjut di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Provinsi DIY lebih dari 60 tahun keatas pada catatan Sensus Penduduk 1990 sebesar 11,04% dari total penduduk (2.912.611 jiwa) pada tahun 2000 meningkat menjadi 12,48% dari total

penduduk (3.207.385 jiwa) menjadi 14,04% dari total penduduk 3.220.808 jiwa (Palestin, 2006).

Naiknya jumlah lansia adalah meningkatnya usia harapan hidup (UHH). di Bantul angka UHH saat ini sekitar 70 tahun perempuan dan 69 tahun untuk laki-laki. Lima tahun yang lalu, UHH untuk perempuan masih 68 tahun sementara laki-laki 67 tahun. Pada tahun 2006 jumlah lansia di Bantul mencapai 87.500 orang, tetapi sekarang sudah naik menjadi 91.931 orang (Prihatiyani, 2008).

Penuaan adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantindes, cit Darmojo dan Martono, 2006).

Proses menua merupakan proses yang terus – menerus berlanjutan secara alamiah sejak lahir dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah secara fisik, biologis, mental maupun social ekonomi. Pada usia lanjut, orang akan mengalami kemunduran pada kemampuan fisiknya sehingga berakibat pada penurunan peran sosialnya, dengan demikian akan berkurang pula integrasi dengan lingkungannya. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kebahagiaan seseorang (Palestin, 2006). dengan bertambahnya umur, perubahan tingkat pengetahuan sangat menurun pada lanjut usia. Secara

tingkat pengetahuan mengalami perubahan seiring dengan penambahan usia (Pudjiastuti dan Utomo, 2003).

Upaya yang harus dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pada kelompok lansia dengan baik, yaitu dengan meningkatkan cakupan mutu pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk kegiatan yang harus digalakkan agar tujuan pembinaan kelompok lansia tercapai melalui suatu upaya kesehatan masyarakat antara lain posyandu lansia yaitu suatu pos pelayanan kesehatan yang terpadu yang merupakan konsep integrasi partisipasi masyarakat dengan wilayah pringgading dalam hal kesehatan lansia untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua sehat dan mandiri (Yacob dkk, 2001). Partisipasi ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kondisi fisik lansia, kondisi fisiologis lansia, pengetahuan tentang posyandu lansia dan motivasi dari keluarga, tanpa motivasi dari keluarga lansia sulit untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dan sekitar 80% yang aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan hasil di wilayah Pringgading, Guwosari, Bantul dan dari hasil wawancara dengan Pak Dukuh sebagai penyelenggara posyandu lansia pada tanggal 26 November 2011, diketahui bahwa ada sekitar 130 lansia, yang terdiri dari 71 laki- laki dan 59 perempuan. Pengurus posyandu juga menginformasikan lansia mengalami asam urat, pikun dan hipertensi. Didalam kegiatan posyandu lansia ini ada yang aktif dan ada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang posyandu lansia dengan partisipasi di posyandu dalam posyandu lansia maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu lansia dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah Pringgading, Guwosari, Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia di Wilayah Pringgading, Guwosari, Panjangan, Bantul Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

#### a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu lansia di wilayah Pringgading, Guwosari, Bantul, Yogyakarta.

#### b. Tujuan Khusus

a) Diketuinya tingkat pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu lansia

- b) Diketuinya partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah Pringgading, Guwosari, Panjangan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagian Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan pembahasan lebih lanjut sebagai pertimbangan dalam pemberian asuhan keperawatan serta pembahasan khasanah keilmuan

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian
- b. Menambah wawasan dalam hal tingkat pengetahuan tentang posyandu lansia

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan posyandu lansia.

##### 4. Bagi Lansia di Wilayah Pringgading, Guwosari Bantul Yogyakarta

Dapat mengetahui manfaat mengikuti kegiatan posyandu lansia.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono, 2006 yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Dengan Frekuensi Mengunjungi Posyandu lansia di Desa Sumberrejo, Simoboyo, Giriwoyo, Wonogiri Jateng," dengan hasil : terdapat hubungan

antara pengetahuana lansia tentang posyandu lansia dengan frekuensi mengunjungi di posyandu lansia.

2. Herniawati (2008)'' Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur ''. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan sampel 137 responden di Kabupaten Aceh Timur. Analisa data meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistic ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikansi antar status perkawinan, pekerjaan, kualitas pelayanan, jarak dan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada subjek penelitian yaitu 60 tahun, tempat penelitian di Dusun Dirokulon Pendowoharjo dan waktu penelitian pada tahun 2011, dengan desain penelitian survey analitik serta metode chi square. Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan terletak pada variabel yaitu pemanfaatan posyandu.